

**ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *PRICE BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2023**

Holili Supriyadi, Ida Adhani dan Nabilah Ayu Nur Aini  
STIE Bhakti Pembangunan  
[holili.supriyadi@gmail.com](mailto:holili.supriyadi@gmail.com); [Adhani.dha25@gmail.com](mailto:Adhani.dha25@gmail.com)  
[nabilahaini12@gmail.com](mailto:nabilahaini12@gmail.com);

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Price Book Value (PBV) on share prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2023, with a purposive sampling method. The data analysis technique uses panel data regression, the type of data used is secondary data sourced from the company's annual financial report. The method used in this research is a quantitative method with data analysis using multiple linear regression tests involving classical assumption tests, followed by partial significance using the t test and to find out simultaneously the f test with a significance level of 5%, correlation coefficient test and also the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The research results show that the multiple linear regression test has the equation  $Y = -908,117 + 12,110X_1 + 42,284X_2 + 495,152X_3$ . Partially, the EPS variable has a significant effect on stock prices with a significance of 0.000, while the PER and PBV variables do not have a significant effect on stock prices with a significance of more than 0.05. Meanwhile, simultaneously the variables EPS, PER, and PBV have a significant influence on share prices with a significance of 0.000 < 0.05. The projection ability of the three variables on stock prices is shown from the results of the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) which has an Adjusted R Square value of 50.2%. The remaining 49.8% is explained by other variables outside the research model.*

*Keywords: Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) and Share Price.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia saat ini tumbuh sangat pesat dan dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi. Banyak investor yang mengalokasikan dana yang dipunyai ke pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pasar modal yang berfungsi untuk masyarakat berinvestasi serta menanamkan modal. Pada kegiatan perdagangan saham di BEI, harga saham senantiasa hadapi fluktuasi baik peningkatan ataupun penyusutan harga saham. (Dandono, 2024) Banyak perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pasar modal di indonesia, salah satunya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur. Menurut Kementerian Keuangan melalui artikel berjudul “Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia” perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Sektor makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman yang akan selalu dibutuhkan. (Hendriana, 2022). Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini ditemukan *research gap* pada pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap Harga Saham. Adapun *research gap* pada penelitian ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zakaria (2021) yang menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, namun bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Iqra Chaeriyah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya pada penelitian ini ditemukan *research gap* pada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham. Adapun *research gap* pada penelitian ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Setiani, dkk (2020) yang menemukan bahwa *Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham, namun bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh YuniTannia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Laporan Keuangan

Dalam membuat laporan keuangan perusahaan tidak boleh dibuat secara serampangan atau secara asal tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan atau entitas untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. (Rahayu, 2020). Menurut (PSAK No. 1 2015: 1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang menampilkan sejarah keuangan entitas dalam bentuk nilai moneter. Menurut (PSAK No. 1 2020: 2), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Irham Fahmi (2020:2) mengatakan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

### 2.2 Kinerja Keuangan

Jika melihat arti dari kinerja sendiri, maka arti dari kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Dalam perusahaan evaluasi terkait keuangan penting dilakukan karena nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi masa mendatang. Fahmi (2021:17) mengatakan, kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan di dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

### 2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah alat analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. (Listiana, 2024). Mengutip dari Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

#### 2.3.1 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham yakni tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan kegiatan usahanya. *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran (M Yamin, 2024). *Earning Per Share* (EPS) menurut (Hery, 2019:169) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah lababersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

### **2.3.2 Price Earning Ratio (PER)**

Mengutip dari Sukamulja (2019), *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara valuasi harga per lembar saham dan laba per lembar saham suatu perusahaan. Jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka, semakin tinggijuga harga per lembar saham dan sebaliknya. *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan pertumbuhan saham suatu perusahaan(YR Dandono, 2024).

### **2.3.3 Price Book Value (PBV)**

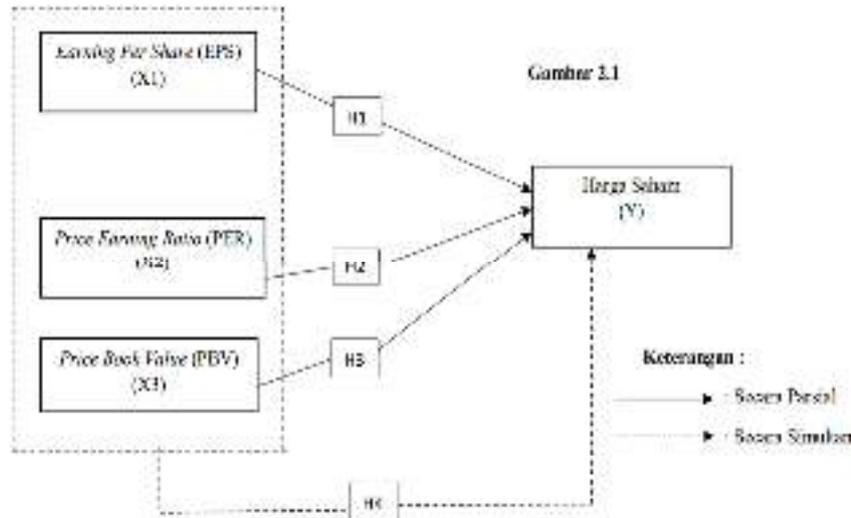
Menurut Brigham dan Houston (2019:122), nilai perusahaan berdasarkan PriceBook Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan. Perhitungan *Price Book Value* (PBV) dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham. Pentingnya *Price Book Value* (PBV) bagi investor maupun calon investor adalah untuk menentukan keputusan berinvestasi. Menurut (Sudaryo,dkk 2020) *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham terhadap modal yang tersedia. Karena *Price Book Value* dapat menggambarkan besarnya pasar perusahaan melalui nilai buku saham suatu perusahaan.

## **2.4 Harga Saham**

Saham merupakan komoditas keuangan paling populer dalam pasar modal. Sekuritas memiliki arti mempunyai jumlah yang dapat diperjual-belian, lalu investor berharap investasi sahamnya bisa memperoleh keuntungan(S Rahayu, 2024). Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Menurut (Sugiyono, 2018) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perludijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Jika dalam penelitianada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## METODE

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Ghozali dalam Adhoni (2023) Penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

### 3.2 Unit Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Dependen Variabel (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas ((Sugiyono, 2018) Variabel dependen dalam penelitian ini ada 1 (satu) yaitu : Harga Saham.

#### 3.3.2 Independen Variabel (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu : *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

### 3.4 Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono dalam Parmin, 2024). Berpedoman kepada konsep tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ahfaz, 2023).

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2021:19). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal. Prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafi atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi **normal**.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji normal *probability plot* atau uji probabilitas normal, juga dikenal sebagai (P-P plot), menggunakan dua kriteria untuk menguji normalitas. Yang pertama adalah bahwa nilai residual berdistribusi normal jika titik-titik atau data berada dekat atau mengikuti garis diagonalnya. Yang kedua adalah bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal jika titik-titik tersebar atau jauh dari garis diagonalnya.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi didapatkan adanya hubungan antar variabel (bebas) independen. Uji ini dapat jugadilihat dari Nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu Nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ . Maka agar tidak ada masalah multikolinearitas hasil pengujian harus sebagai berikut :

1. Nilai Tolerance dari pengujian data harus diatas 0,10 ( $\geq 0,10$ )
2. Nilai VIF tidak boleh lebih dari 10 (VIF  $\leq 10$ )

##### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Albiansyah (2023) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah

model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin – Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali dalam D Andriani, 2024).

#### e. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui *Earning Per Share (X1)*, *Price Earning Ratio (X2)*, dan *Price Earning Ratio (X3)*, terhadap Harga Saham (Y). Persamaan regresi berganda dapat dicari dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi (Beta) X1 = *Earning Per Share (EPS)* X2 = *Price Earning Ratio (PER)* X3 = *Price Book Value (PBV)*

e = Standar Error

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

#### f. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen . ji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel- variabel terikat.

#### g. Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Sugiyono, 2018) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### h. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham

sebagai variabel dependen.

**i. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Data Deskriptif**

Statistik deskriptif berisi gambaran mengenai sebuah data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi tentang data dalam setiap variabel penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian. Bentuk data berupa angka, gambaran, atau diagram yang didalamnya terdapat mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dalam bentuk tabel dengan bantuan Software SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	36	12	928	312,39	276,549
PER	36	6,95	45,60	21,4447	10,08172
PBV	36	,56	6,86	3,2806	1,66488
Harga Saham	36	430	11150	4838,75	3573,998
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel 4.5 pada penelitian ini terdapat 36 data. Berikut penjabaran hasil statistik deskriptif yaitu :

- 1) *Earning Per Share* (EPS)  
Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 928, nilai rata-rata sebesar 312,39 dengan standar deviasi 276,549.
- 2) *Price Earning Ratio* (PER)  
Variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai minimum sebesar 6,95, nilai maksimum sebesar 45,60, nilai rata-rata sebesar 21,447 dengan standar deviasi 10,08172.
- 3) *Price Book Value* (PBV)  
Variabel *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,56, nilai maksimum sebesar 6,86, nilai rata-rata sebesar 3,2806 dengan standar deviasi 1,66488.
- 4) Harga Saham  
Variabel Harga Saham menunjukkan nilai minimum sebesar 430, nilai maksimum sebesar 11150, nilai rata-rata sebesar 4838,75 dengan standar deviasi 3573,998.

**4.2 Hasil Uji Klasik**

**1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan

dengan analisis parametrik yaitu data harus normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov model regresi ini :

**Tabel 4.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1954,93471100
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,118
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa besarnya tingkat signifikansi berada pada 0,144. Kriteria tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $0,144 > 0,05$ ) maka variabel yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model sudah memenuhi uji normalitas.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2013,813	1613,431		-1,248	,221		
EPS	13,693	1,856	1,060	7,378	,000	,453	2,205
PER	17,206	60,746	,049	,283	,779	,318	3,140
PBV	672,471	384,102	,313	1,751	,090	,292	3,424

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas, yaitu :

1. Hasil pengolahan data nilai tolerance EPS sebesar 0,453, nilai tolerance PER sebesar 0,318, nilai tolerance PBV sebesar 0,292. Nilai ini lebih besar dari 0,10 atau  $> 0,10$ , berdasarkan nilai tolerance tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Dari pengolahan nilai VIF diperoleh EPS sebesar 2,205, nilai VIF PER sebesar 3,140, nilai VIF PBV sebesar 3,424, artinya nilai VIF diatas lebih kecil dari 10 atau  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas. Sehingga dapat dilakukan tahapan uji klasik lainnya.

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 <sup>a</sup>	,546	,502	1810,74354	1,781

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

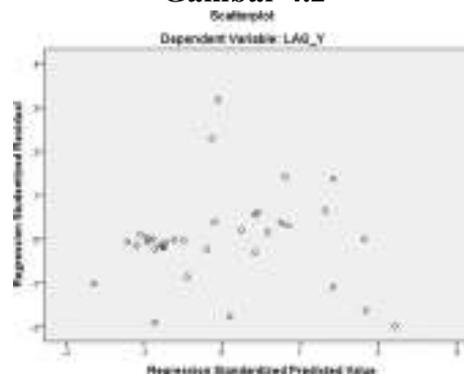
b. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan tabel 4.8 Nilai dari *Durbin Watson* adalah 1,781. Dengan jumlah sampel sebesar 35 dan variabel independen berjumlah 3, maka  $dl = 1,2833$  dan  $du = 1,6528$ . Dengan demikian nilai  $d = 1,781$  memenuhi kriteria yang ke-4 yaitu :  $1,6528 < 1,781 < 2,3472$ . Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini pengujian menggunakan metode recovery dengan uji *Cochrane Orcutt* dan data penelitian diubah menjadi variabel *Lag\_X1*, *Lag\_X2*, *Lag\_X3* dan *Lag\_Y* agar tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Gambar 4.2**



Dari gambar 4.2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnig Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Berikut ini adalah hasil uji persamaan linier berganda dalam penelitian ini :

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-908,117	1040,728		-,873	,390
	LAG_X1	12,110	2,206	,968	5,489	,000
	LAG_X2	42,284	64,850	,135	,652	,519
	LAG_X3	495,152	358,855	,278	1,380	,178

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 4.10 maka nilai koefisien dapat dibuat model

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -908,117 + 12,110X_1 + 42,284X_2 + 495,152X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta  $\alpha = -908,117$   
Merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Harga Saham (Dependen) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ) dan *Price Book Value* ( $X_3$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan yaitu bernilai  $-908,117$ .
2. Koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) = 12,110  
Artinya, jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 12,110.
3. Koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) = 42,284  
Artinya, jika *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 42,284.
4. Koefisien variabel *Price Book Value* (PBV) = 495,152  
Artinya, jika *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 495,152.

#### 6. Hasil Analisis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji t bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi atau variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai t-hitung > t-tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai t-hitung < t-tabel diartikan tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05/2 (uji dua sisi). Dengan  $n = 36 - 1$  dan  $k = 4$ , maka  $df = n - k$  yaitu  $35 - 4 = 31$  maka diperoleh t-tabel sebesar 2,040. Berikut ini adalah hasil pengujian uji t:

**Tabel 4.11**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-908,117	1040,728		-,873	,390
	LAG_X1	12,110	2,206	,968	5,489	,000
	LAG_X2	42,284	64,850	,135	,652	,519
	LAG_X3	495,152	358,855	,278	1,380	,178

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS)  
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Harga Saham diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,489 sedangkan t-tabel sebesar 2,040. t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5,489 > 2,040$ ) maka  $H_0$  ditolak dan

Ha1 diterima. Tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Harga Saham diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,283 sedangkan t-tabel sebesar 2,040. t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,652 < 2,040$ ) maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Tingkat signifikansi  $0,519 > 0,05$  yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya adalah *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Harga Saham diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,380 sedangkan t-tabel sebesar 2,040. t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $1,380 < 2,040$ ) maka H03 diterima dan Ha3 ditolak. Tingkat signifikansi  $0,178 > 0,05$  yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya adalah *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**7. Hasil Analisis Secara Simultan (Uji f)**

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau secara simultan. f-tabel dapat dicari pada statistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n-1) adalah 35 dan jumlah variabel (k) adalah 4, sehingga degree of freedom (df) untuk kolom  $(k-1) = 3$  dan untuk baris  $(35-4) = 31$  maka diperoleh hasil f tabel sebesar 2,911. Hasil Analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122213548,621	3	40737849,540	12,425	,000 <sup>b</sup>
	Residual	101642556,735	31	3278792,153		
	Total	223856105,356	34			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 24,984 sehingga  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  atau  $12,452 > 2,911$  dan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis H04 ditolak dan Ha4 diterima.

Kesimpulan dari uji f ini adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Rasio*, dan *Price Book Value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**8. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien korelasi terdapat

pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Correlations**

		LAG_X1	LAG_X2	LAG_X3	LAG_Y
LAG_X1	Pearson Correlation	1	-,695**	-,676**	,686**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	35	35	35	35
LAG_X2	Pearson Correlation	-,695**	1	,778**	-,322
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,059
	N	35	35	35	35
LAG_X3	Pearson Correlation	-,676**	,778**	1	-,271
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,115
	N	35	35	35	35
LAG_Y	Pearson Correlation	,686**	-,322	-,271	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,059	,115	
	N	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hasil nya adalah berkorelasi, tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka hasil nya adalah tidak berkorelasi.

Berdasarkan tabel 4.12 berikut hasil analisis dari koefisiensi korelasi :

1. Signifikansi EPS (X) sebesar 0,000 dan Harga Saham (Y) signifikansi nya sebesar 0,000, dari dua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan atau berkorelasi. Dari tabel tersebut maka terdapat nilai korelasi dari dua variabel sebesar 0,686 dengan bentuk hubungan positif. Pedoman interpretasi interval koefisien 0,686 berada pada tingkat hubungan kuat.  
Kesimpulannya adalah variabel X terhadap Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan nya yaitu kuat dan bentuk hubungan nya adalah positif.
2. Signifikansi PER (X) sebesar 0,059 dan Harga Saham (Y) signifikansinya sebesar 0,059, dari dua variabel tersebut dapat dikatakan tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi. Dari tabel tersebut maka terdapat nilai korelasi dari dua variabel sebesar -0,322 dengan bentuk hubungan negatif. Pedoman interpretasi interval koefisien -0,322 berada pada tingkat hubungan rendah.  
Kesimpulannya adalah variabel X terhadap Y tidak memiliki korelasi dengan derajat hubungan nya yaitu rendah dan bentuk hubungannya adalah negatif.
3. Signifikansi PBV (X) sebesar 0,115 dan Harga Saham (Y) signifikansinya sebesar 0,115, dari dua variabel tersebut dapat dikatakan tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi. Dari tabel tersebut maka terdapat nilai korelasi dari dua variabel sebesar -0,271 dengan bentuk hubungan negatif. Pedoman interpretasi interval koefisien -0,271 berada pada tingkat hubungan rendah.  
Kesimpulannya adalah variabel X terhadap Y tidak memiliki korelasi dengan derajat hubungannya yaitu rendah dan bentuk hubungannya adalah negatif.

### 8. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisiensi determinasi dalam pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) :

**Tabel 4.14**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 <sup>a</sup>	,546	,502	1810,74354

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,502 atau 50,2%. Artinya, bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel bebas seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *DebtEquity Ratio* (DER)

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- 1) Dari segi hasil penelitian, secara parsial menunjukkan bahwa variable *Earning Per Share* (X1) diperoleh t-hitung sebesar sebesar 5,489 > t-tabel sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variable *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Dari segi hasil penelitian, secara parsial menunjukkan bahwa variable *Price Earning Ratio* (X2) diperoleh t-hitung sebesar 0,652 < t-tabel sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,519 yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian variable *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) Dari segi hasil penelitian, secara parsial menunjukkan bahwa variable *Price Book Value* (X3) diperoleh t-hitung t-hitung sebesar 1,380 < t-tabel sebesar 2,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,178 yang lebih besar dari 0,05 dengandemikian variable *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 4) Dari segi hasil penelitian, secara simultan menunjukkan bahwa variable *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) diperoleh f-hitung sebesar 12,425 > f-tabel 2,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai nya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil penelitian secara simultan antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. Dan I. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Di Itc Cipulir Selama Masa Pandemic Covid19. *Accounting Research And Business Journal*, 1(1), 20–31. [Http://Jurnal.Stiebp.Ac.Id/Index.Php/Arbus/Article/View/13](http://Jurnal.Stiebp.Ac.Id/Index.Php/Arbus/Article/View/13)
- Ahfaz, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Accounting Research And Business Journal*, 1(1), 48–64.
- Albiansyah. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Mobil Mitsubishi Xpander Pada Pt Batavia Bintang Berlian Cipondoh Kota Tangerang. *Management Research And Business Journal (Mrb)*, 1(1), 38–57. [Https://Stiebp.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Mrb/Article/View/20](https://Stiebp.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Mrb/Article/View/20)
- D Andriani, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Hak Cuti, Pemberdayaan Karyawan, Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pt Zieka Putra Utama. *Management Research And Business Journal*, 2(1), 85–

100.

- Dandono, R. Y. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 -2022. *Management Research And Business Journal*, 1(Januari).
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Kineja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Psak 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Psak 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Listiana, I. (2024). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Return On Asset Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Pada Salah Satu Bank Bumt Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Accounting Research And Business Journal* , 2(1), 56–67.
- M Yamin, M. F. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Bank Negara Indonesia Periode 2011-2022. *Management Research And Business Journal* , 2(1), 18–32.
- Parmin, Y. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Stie Bhakti Pembangunan Periode Genap 2023/2024. *Management Research And Business Journal* , 2(1), 33–55.
- Rahayu, S. Dan I. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1113>
- S Rahayu, L. W. (2024). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi–Kosmetik Dan Rumah Tangga. *Accounting Research And Business Journal*, 1(2), 28–42.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Afabeta.
- Yr Dandono, A. K. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Management Research And Business Journal* , 2(1), 1–17.